

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian⁵⁷

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan MTsN 4 Banjarmasin yang terletak di Jalan Laksana Intan No. 21, RT. 14, Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut pemaparan yang lebih spesifik terkait sekolah:

a. Sejarah Berdirinya MTsN 4 Banjarmasin.

Semula MTsN 4 kota Banjarmasin ialah bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin yang dibagi menjadi 2 tempat, yakni berlokasi di gang Setuju dan Jalan Laksana Intan, berdiri pada tahun 1967 berstatus swasta. MTs Banjarmasin Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah nama asal dari MTsN 4 Kota Banjarmasin.

Selanjutnya, 06 Juli 1968, MTs yang berlokasi di Gang Setuju berubah status menjadi negeri bernama MTs Kelayan (sekarang MTsN 1 Banjarmasin, sementara itu MTs yang berlokasi di Jalan Laksana Intan, menjadi MTsN Filial MTsN Kelayan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968.

Berdasarkan usulan Kepala MTsN Kelayan pada saat itu: Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (alm), lokasi MTs Filial MTsN Kelayan disarankan agar menjadi MTs Negeri yang berdiri sendiri, di tahun 2003.

⁵⁷ Dokumen, Kantor Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025

Pada 6 Maret 2009, MTs Filial MTsN Kelayan statusnya berubah menjadi MTs Negeri bernama MTs Negeri Banjar Selatan bernomor urut penegerian 57, sesuai Keputusan Menteri Agama 48 tahun 2009.

Semenjak itu MTsN Banjar Selatan 2 resmi sebagai sekolah Tsanawiyah berstatus negeri ke empat wilayah Kota Banjarmasin. Adanya angka 2 dalam penamaan tersebut untuk menjadi pembeda dengan MTsN Banjar Selatan terdahulu yang berdiri di Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Di akhir 2016 MTsN Banjar Selatan 2 berubah nama menjadi MTsN 4 Kota Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 671 tahun 2016, mulai berlaku pada 17 November 2016 atas nama Menteri agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

Setelah itu terbitlah Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan sesuai Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan No: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009, 31 Juli 2009 bernama: Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004, dilantik sebagai kepala sekolah pertama pada 12 Agustus 2009 oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin.

Selanjutnya dilantik oleh Ka. Kanwil Prov Kalimantan Selatan kepala sekolah kedua, ketiga dan keempat. Kepala sekolah kedua, H. Misran, S.Ag NIP. 19680701997031002, di tanggal 28 Des 2018. Kepala sekolah ketiga Dra.Hj.Naini Pristiana NIP. 196409221993032002 dilantik tanggal 14 Agustus 2020. Kepala sekolah keempat, H. Ahmad Baihaki NIP. 196606221994031003 dilantik tanggal 25 Mei 2022.

b. Visi Misi MTsN 4 Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b) Menciptakan Iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan relligiuis terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan.
- c) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
- d) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

c. Keadaan Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas
VII A	12	20	32	Endang Wikandari, S.Pd
VII B	13	19	32	Isnaniah S.Pd. I
VII C	13	19	32	Dra. Hj. Huzaifah
VII D	13	19	32	Ma'rifah, S.Pd. I
Jumlah	51	77	128	
Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas
VIII A	11	20	31	Rizkiawati, S.Ag
VIII B	12	20	32	Ely Rissa, S.Pd
VIII C	12	20	32	Dra. St. Rusdah

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas				
VIII D	13	19	32	Syarhanah S.Pd				
Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas				
IX A	10	22	32	Rena Hartini, S.Pd				
IX B	9	23	32	Aditya Rahman, S.Pd				
IX C	8	24	32	Mariatul Fitriah, S.Pd.I				
IX D	9	22	31	Khasni HM, S.Pd. I				
Jumlah	36	91	127					
Keterangan	VII		VIII		IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah	51	77	48	79	36	91	135	247
Total	128		127		127		382	

Sumber Data: Dokumen MTsN 4 Banjarmasin

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	Kepala Madrasah
2	Rizkiawati, S.Ag	Guru
3	Dra. Hj. Huzaifah	Guru
4	Syarhanah, S.Pd	Guru
5	Ihsan Nasuhi, S.Pd	Guru
6	Mariatul Fithriah, S.Pd.I	Guru
7	Nasi'ah Nurkhomsati, S.Pd	Guru
8	Rena Hartini, S.Pd	Guru
9	Dra. ST. Rusdah	Guru
10	Hairiza Abdi, S.Pd.M.Pd.I	Guru
11	Ely Risa S.Pd	Guru
12	Ma'rifah, S.Pd	Guru
13	Arif Rahman, S.Pd	Guru
14	Endang Wikandari, S.Pd	Guru
15	Kurnia Rahman, S.Pd	Guru
16	Makhin, S.Ag	Guru

No	Nama	Jabatan
17	Daraqutni, S.Pd.I	Guru
18	Dra. Rahmawati	Guru
19	Isnaniah, S.Pd.I	Guru
20	Dede Kusnadi, S.T.h.I	Guru
21	Aditya Rahman, S.Pd	PPPK
22	Khasni, S.Pd.I	PPPK
23	Elita Agustina, S.Pd	PPPK
24	Khairina Ramadayani, M.Pd	Non PNS
25	Amalia Khaidir Putri, S.Pd	Non PNS
26	Abdurrahman Sidiq, S.Pd	Non PNS
27	Muhammad Rasyid, S.Pd	Non PNS
28	Umniyati, S.Pd.I	Non PNS
29	Risdalena Alfiyanti, M.Pd. MM	KAUR TU
30	Wahyuanadie, S.Pd.I	Tata Usaha
31	Muhammad Abdan	Tata Usaha
32	Wahyu Agustina	Bendahara
33	Wahid Fansuri	Non PNS
34	Shofia Soraya Sholehah	Non PNS
35	Fatimah Umniyati, S.Kom	Non PNS

Sumber Data: Dokumen MTsN 4 Banjarmasin

d. Sarana dan Prasarana

Memanfaatkan tanah seluas $1962 m^2$ dengan bangunan seluas $1660 m^2$, MTsN 4 Banjarmasin memiliki sarana prasarana yang mendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Madrasah tersebut memiliki ruangan kepala madrasah, ruangan guru, tata usaha, kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, UKS, toilet guru dan siswa, mushalla, ruang BK, ruang peralatan olahraga, meja dan kursi, alat peraga, papan tulis, bola, personal komputer, printer, laptop, televisi, LCD, mesin fax, layer, brankas, *speaker*, *washtafel*. Tersedia juga listrik, PDAM.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan, dapat diuraikan data-data terkait “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin”. Agar penyajian data dapat tersusun secara sistematis, maka peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin

Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin. Kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin setiap 1 bulan sekali pada hari jumat terakhir di setiap bulannya, dengan mengikutsertakan peserta didik sebagai narasumber dalam kegiatan muhadharah tersebut. Peserta didik yang menjadi perwakilan sebagai nara sumber pada setiap kelas secara bergiliran. Kegiatan ini dimulai dari kelas 7, 8, dan 9 secara bergantian. Setiap perwakilan terdiri dari 13 orang dengan posisi yakni, 2 orang pembawa acara, 1 orang tilawah, 1 orang sari tilawah, 2 orang pidato bahasa Indonesia, 2 orang pidato bahasa Inggris, 2 orang pidato bahasa Arab, 2 orang puisi, dan 1 orang pembaca doa. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Dra. Hj. Huzaifah dalam wawancara, beliau menyampaikan:

*“Kegiatan muhadharah ini biasanya sebulan sekali di hari jumat terakhir setiap bulan. Biasanya yang jadi narasumber itu bergiliran. Narasumbernya dari siswa juga ada 13 orang. Pembawa acara 2 orang laki dan perempuan, mengaji dan terjemah 2 orang, pidato bahasa Indonesia 2 orang, pidato bahasa Inggris 2 orang, pidato bahasa arab 2 orang, puisi 2 orang, doa 1 orang”.*⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

Sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin berlangsung, peserta yang menjadi narasumber pada kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin melakukan latihan. Latihan dilatih oleh seorang pelatih dan didampingi oleh guru pembina muhadharah. Latihan dilakukan secara rutin setiap 1 minggu sekali, yakni di hari jumat pada pukul 14.00-16.30 WITA. Latihan tersebut bisa berlangsung di dalam ruang kelas atau di halaman sekolah MTsN 4 Banjarmasin. Sebagaimana juga seperti yang disampaikan oleh guru pembina kegiatan muhadharah, yakni:

*“Sebelum mereka tampil pada hari puncak kegiatan muhadharah, mereka biasanya latihan setiap hari jumat, waktunya itu biasanya di jam 14.00-16.30 WITA, latihannya bisa di ruang kelas atau di halaman”.*⁵⁹

Pada hari puncak kegiatan muhadharah seluruh peserta didik terlebih dahulu melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat taubat dan sholat dhuha, membaca al-quran, pembacaan maulid habsyi, asma'ul husna, serta pembacaan burdah secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh salah satu guru laki-laki yang berada di MTsN 4 Banjarmasin. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pembina muhadharah ibu Dra. Hj. Huzaifah:

*“Biasanya pada puncaknya muhadharah itu siswa juga melaksanakan sholat taubat, sholat dhuha, mengaji, dan behabsyian”*⁶⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan para siswi yang juga sekaligus menjadi narasumber pada kegiatan muhadharah, yakni Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa:

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

“Biasanya kalau jumat-jumat biasa, itu pengajian, membaca yasin, surah al-waqiah, burdah”⁶¹

Setelah itu barulah pembawa acara memandu kegiatan muhadharah tersebut dengan susunan rangkaian acara sebagai berikut: Pembukaan, Pembacaan ayat al-qur’an dan sari tilawah, Sambutan, Pembacaan pidato dan puisi, serta Doa.

Dalam pelaksanaannya pidato yang disampaikan oleh pembicara disampaikan dalam 3 bahasa, yakni bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia yang berkaitan dengan hal-hal atau hari istimewa pada bulan diadakannya muhadharah namun tidak terlepas dari nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin juga ditambahkan seni membaca puisi.

Hal tersebut disampaikan oleh guru pembina muhadharah ibu Dra. Hj. Huzaifah, beliau menyampaikan:

“Biasanya untuk tema muhadharah itu sendiri diambil temanya sesuai dengan hari-hari besar yang ada pada bulan itu sendiri, jadi untuk tema sendiri ya disesuaikan saja, misalnya isra mi’raj, hari guru, dan lain-lain”⁶²

Ketika penyampaian materi pembicara menyampaikannya dengan menggunakan teks yang sudah disediakan. Namun jika pembicara bisa menghafal dalam penyampaiannya materi muhadharah maka dipersilahkan. Seperti pernyataan Dra. Hj Huzaifah dalam wawancara yang juga dilakukan peneliti, yakni sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan siswi Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Sabtu 1 Februari 2025 pukul 11.00 WITA

⁶² Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

*“Materi disampaikan bisa menggunakan teks, namun jika peserta didik hapal silahkan saja”.*⁶³

Peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap teks pidato kegiatan muhadharah mengenai isi topik/materi pidato tersebut, yaitu berkaitan dengan isra mi'raj.

Dalam pelaksanaannya juga agar materi yang disampaikan menjadi jelas didengar oleh audiens maka kegiatan tersebut pembicara menggunakan microphone dan sound sistem. Agar fokus pendengar juga tertuju pada pembicara maka pembicara berdiri di atas podium yang sudah disediakan.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin

Melalui kegiatan bimbingan muhadharah, peserta didik dilatih berbicara dan pembekalan teknik berpidato sampai pola penyampaian isi. Muhadharah sebagai bentuk kegiatan melatih keberanian untuk berbicara di depan umum. Selain pada bidangnya, peserta didik diharapkan mampu bersaing dalam lomba-lomba antar Madrasah Tsanawiyah minimal sampai tingkat kabupaten.

Dari uraian diatas maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin memiliki program kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

Maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar,

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

- b. Peserta didik mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara di depan khalayak umum,
- c. Menanamkan rasa keagamaan kepada peserta didik,
- d. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam,
- e. Membiasakan berakhlak mulia,
- f. Mengajarkan Al-qur'an.

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Pidato/Berkhutbah

Pelatihan ini inti dalam muhadharah yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpidato/berkhutbah. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi khutbah dalam program muhadharah. Pada metode ceramah peserta didik akan dipanggil satu-persatu untuk menyampaikan langsung isi pidato secara bergiliran di depan peserta didik lain. Dengan metode ceramah ini interaksi antara pendengar dengan pembicara dapat terjalin dengan baik.

- b. Pelatihan Pembawa Acara

Pelatihan pembawa acara bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membawakan acara.

- c. Pelatihan Tilawah dan Sari Tilawah

Pelatihan tilawah dan saritilawah juga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peserta didik. Mengingat pembacaan ayat suci Al-quran juga kerap

dimasukkan pada setiap acara keagamaan. Di sini setiap peserta didik akan mendapatkan giliran sebagai pembaca tilawah atau sebagai penerjemah

d. Pelatihan Pembacaan Puisi

Pelatihan membaca puisi oleh peserta didik dengan membawakan puisi tentang keislaman.

e. Pelatihan Do'a

Pelatihan Do'a juga merupakan komponen penting dalam setiap acara. Ketika mereka terjun ke masyarakat para peserta didik sudah terbiasa di dalam memimpin do'a minimal ketika mereka pulang dapat menjadi pemimpin do'a di dalam keluarganya.⁶⁴

Dari data di atas dan berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti uraikan terkait data “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin” yakni:

a. Nilai Aqidah

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang aqidah memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan keimanan peserta didik. Aqidah yang kuat menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim, karena berkaitan dengan kepercayaan terhadap Allah Swt, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran aqidah tidak hanya dilakukan dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan iman, salah satunya adalah kegiatan muhadharah.

⁶⁴ Dokumen “Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Tahun Pelajaran 2024-2025”, pada Jumat, 24 Januari 2025

Di MTsN 4 Banjarmasin, kegiatan muhadharah menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Muhadharah yang umumnya berupa latihan pidato, ceramah, dan diskusi keagamaan menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep tauhid, penguatan iman, serta kesadaran akan pentingnya keyakinan yang benar dalam Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang aqidah, tetapi juga belajar untuk menyampaikan dan menjelaskan nilai-nilai keislaman kepada orang lain, yang pada akhirnya memperkokoh keyakinan mereka. Seperti yang disampaikan oleh siswi bernama Syafira Aulia, dia menyampaikan sebagai berikut:

*“Nilai aqidah yang ditekankan adalah tauhid atau keesaan Allah. Kami juga belajar tentang iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, dan rasul-Nya. Kegiatan ini membantu kami memahami bahwa adalah pegangan utama dalam hidup supaya tidak mudah goyah”.*⁶⁵

Dari observasi yang dilakukan juga terlihat nilai Aqidah yaitu mengimani kitab-kitab Allah melalui tilawah dan sari tilawah, menjadikan al-quran sebagai landasan dalam menyampaikan isi materi muhadharah. Hal ini membuktikan bahwa dalam kegiatan tersebut juga menekankan nilai Aqidah dalam mengimani kitab-kita Allah.

Dalam kegiatan muhadharah yang berlangsung di MTsN 4 Banjarmasin, terlihat jelas nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam berbagai bentuk penyampaian materi, seperti pidato dan puisi yang mengangkat peristiwa Isra’ Mi’raj. Peristiwa isra mi’raj ialah salah satu bukti kebesaran dan kekuasaan Allah

⁶⁵ Wawancara dengan Syafira Aulia, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 08.05 WITA

Swt, yang memungkinkan Rasulullah Saw melakukan perjalanan luar biasa dalam waktu yang sangat singkat. Dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Palestina, lalu naik ke langit untuk bertemu dengan Allah Swt, perjalanan ini bukan sekadar peristiwa sejarah, tetapi juga memiliki makna teologis yang mendalam dalam penguatan aqidah seorang Muslim.

Dari perspektif aqidah Islam, Isra' Mi'raj menegaskan konsep tauhid rububiyah, yakni keyakinan bahwa Allah Swt memiliki kekuasaan mutlak atas alam semesta dan segala yang ada di dalamnya. Peristiwa ini mengajarkan bahwa batas-batas ruang dan waktu bukanlah halangan bagi kehendak Allah Swt, karena Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dalam konteks pendidikan aqidah, pembelajaran mengenai peristiwa Isra' Mi'raj yang dikemas dalam bentuk muhadharah membantu peserta didik untuk semakin memahami dan meyakini keesaan serta kekuasaan Allah Swt tanpa batas.

Lebih lanjut, peristiwa Isra' Mi'raj juga menjadi bukti bahwa wahyu dan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw berasal dari Allah Swt. Ketika materi pidato dalam muhadharah membahas perjalanan spiritual ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan bagaimana keimanan terhadap Allah Swt harus mencakup keimanan kepada wahyu-Nya serta tugas kenabian Rasulullah Saw. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai ajang latihan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keimanan yang fundamental dalam Islam.

Selain itu, nilai aqidah yang terkandung dalam Isra' Mi'raj juga berkaitan erat dengan aspek keimanan kepada kehidupan setelah kematian. Dalam

perjalanan Mi'raj, Rasulullah Saw diperlihatkan gambaran surga dan neraka, sebagai pengingat seorang muslim tentang akhirat sebagai konsekuensi dari perbuatan manusia. Dengan demikian, kegiatan muhadharah yang mengangkat tema ini tidak hanya memperkuat keyakinan peserta didik terhadap kekuasaan Allah Swt, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam demi mendapat kebahagiaan di akhirat.

Dengan adanya pembahasan tentang Isra' Mi'raj dalam muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan sejarah keislaman, tetapi juga mengalami penguatan aqidah melalui pemahaman lebih mendalam mengenai kebesaran Allah Swt dan keabsahan risalah Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini menjadi salah satu metode efektif dalam pendidikan agama Islam untuk menanamkan keyakinan yang kuat, membangun kepercayaan diri dalam berdakwah, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan yang kokoh.

Selain itu, pembacaan Maulid Habsyi dan Burdah yang dilakukan sebelum kegiatan inti muhadharah, dalam kegiatan ini menjadi wujud kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw. Menghidupkan sunnah serta mengenang sejarah perjuangan Rasulullah Saw melalui syair-syair Islami merupakan cara untuk menanamkan keteladanan dalam kehidupan siswa. Begitu pula dengan pembacaan Asmaul Husna yang memperkuat keyakinan terhadap sifat-sifat Allah Swt, sehingga membentuk karakter yang lebih tawakal, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Nilai Ibadah

Kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter spiritual siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kebiasaan yang diterapkan sebelum kegiatan inti muhadharah dimulai, seperti pelaksanaan sholat taubat dan dhuha, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Maulid Habsyi, Asmaul Husna, serta pembacaan Burdah. Serangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin memiliki dimensi ibadah yang kuat, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal ibadah.

Islam membagi ibadah menjadi 2, yakni ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah mencakup aktivitas ibadah yang telah ditentukan tata cara dan rukunnya secara spesifik, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks muhadharah, nilai ibadah mahdhah tercermin dalam pelaksanaan sholat taubat dan dhuha serta pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai. Pembiasaan ini tidak hanya membangun kedisiplinan siswa dalam beribadah, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas yang dilakukan hendaknya diawali dengan ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Selain itu juga terlihat pada kegiatan inti muhadharah yaitu pembacaan al-qur'an atau tilawah dan doa.

Seeking and Praying to Him is one of the obligatory acts, a delightful one that pleases Allah. When one supplicates, he humbly acknowledges his limitations and recognizes Allah's limitless power to answer his calls and

*fulfil his own will. This act of supplication is, in itself, an act of worship that fosters spiritual upliftment.*⁶⁶

Di sisi lain, kegiatan muhadharah juga mengandung nilai ibadah ghairu mahdhah, yaitu ibadah yang bersifat luas dan tidak memiliki ketentuan khusus, tetapi tetap bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Berlatih berbicara di depan umum, menyampaikan pesan moral, menanamkan kepercayaan diri dalam berdakwah merupakan bagian dari ibadah ghairu mahdhah, dan memberikan salam pada awal menyampaikan pidato. Dengan demikian, muhadharah bukan hanya menjadi ajang pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga menjadi bagian dari dakwah yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam Islam.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Pembina muhadharah ibu Dra. Hj. Huzaifah, yaitu:

*“Untuk nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak tentu saja ada dalam kegiatan muhadharah. Nilai-nilai kegiatan tersebut terlihat pada saat sebelum memulai kegiatan inti muhadharah yang mana peserta didik melaksanakan sholat taubat, dhuha, mengaji, habsyi”.*⁶⁷

Dalam observasi kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada hari jumat, 24 Januari 2025 yang peneliti lakukan, materi yang disampaikan memiliki nilai ibadah yang mendalam, yaitu kajian tentang Isra Mi'raj, yakni berkenaan dengan perjalanan spiritual Rasulullah Saw yang membawa misi utama berupa perintah sholat 5 waktu sebagai kewajiban bagi umat Islam. Hal ini menunjukkan

⁶⁶ Sani Hamisu dan Aishatu Abubakar Kumo, “Upliftment of Spirituality and Its Impacts on The Life of Muslim,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 4, no. 1 (29 Juli 2024): 44.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

bahwa muhadharah tidak sekadar menjadi ajang latihan berbicara di depan umum, tetapi juga sarana untuk menanamkan pemahaman keagamaan yang lebih dalam kepada siswa. Melalui materi Isra Mi'raj, nilai ibadah sholat sebagai tiang agama semakin ditekankan dan diinternalisasikan.

Sholat memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam dikarenakan merupakan ibadah yang diperintahkan langsung kepada Rasulullah oleh Allah Swt tanpa perantara, berbeda dengan ibadah lainnya yang disampaikan melalui wahyu. Hal ini menunjukkan urgensi sholat sebagai bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam konteks muhadharah, penyampaian materi Isra Mi'raj menjadi sarana edukatif untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga sholat, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana komunikasi langsung dengan Allah Swt yang membawa ketenangan jiwa dan keberkahan dalam kehidupan. Seperti yang juga disampaikan oleh siswi bernama Syafira Aulia, yaitu”

“Ibadah yang dibahas seperti shalat, puasa, dan dzikir. Kami diajarkan supaya beribadah dengan ikhlas, bukan sekedar menggugurkan kewajiban. Tidak cukup cuma shalat, tapi harus paham maknanya juga”.⁶⁸

c. Nilai Akhlak

Kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, melainkan juga menjadi wahana pembentukan nilai akhlak yang mendalam. Peserta didik dibiasakan untuk menjadi hamba yang taat kepada Allah Swt melalui rangkaian kegiatan ibadah seperti sholat taubat, sholat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, Asma'ul Husna,

⁶⁸ Wawancara dengan Syafira Aulia, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 08.05 WITA

pembacaan Maulid Habsyi, dan pembacaan Burdah yang dilakukan sebelum inti kegiatan muhadharah. Pembiasaan ini bukan sekedar memperkuat hubungan spiritual antara individu dengan Tuhan, melainkan juga membentuk karakter peserta didik agar selalu mengedepankan ketaatan dan kedisiplinan.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru pembina muhadharah ibu Dra. Hj. Huzaifah, yaitu:

*“Untuk nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak tentu saja ada dalam kegiatan muhadharah. Nilai-nilai kegiatan tersebut terlihat pada saat sebelum memulai kegiatan inti muhadharah yang mana peserta didik melaksanakan sholat taubat, dhuha, mengaji, habsyi”.*⁶⁹

Pendidikan akhlak dalam Islam mengajarkan bahwa ibadah merupakan landasan utama dalam membangun kepribadian yang mulia. Ibadah, yang dilaksanakan secara ritual seperti sholat dan pembacaan kitab suci, memiliki fungsi ganda. Pertama, sebagai wujud penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt; kedua, sebagai sarana menanamkan nilai etika dan moral yang berakar dari prinsip-prinsip tauhid. Dengan demikian, kegiatan ibadah sebelum kegiatan inti muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin tidak hanya menguatkan iman peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial, seperti sikap saling menghargai.

Nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan tersebut juga terlihat dari upaya untuk mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya sikap saling menghargai antar sesama. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, nilai saling menghargai merupakan wujud nyata dari penerapan etika interpersonal yang

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Huzaifah, Guru Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, pada Rabu, 22 Januari 2025 pukul 16.00 WITA

diajarkan oleh Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ukhuwah yang mengutamakan kasih sayang, toleransi, dan empati antar umat manusia. Peserta didik diharapkan bukan sekedar memahami makna ibadah secara ritual, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh keadilan.

Dalam observasi yang dilakukan pada Jumat, 24 Januari 2025, isi materi muhadharah mengenai Isra Mi'raj menunjukkan penerapan nilai akhlak yang sangat relevan. Materi tersebut menitikberatkan pada contoh-contoh akhlak mulia yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw, terutama dalam hal ketaatan dan komitmen terhadap perintah Allah Swt. Isra Mi'raj bukan hanya dipahami sebagai peristiwa sejarah, melainkan juga sebagai sumber inspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak Nabi dalam menerapkan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan kesabaran. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa setiap perintah dan contoh yang diberikan oleh Nabi merupakan peta moral yang harus diikuti oleh setiap Muslim.

Secara keseluruhan, integrasi antara pembiasaan ibadah dan pengajaran nilai akhlak dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin mencerminkan pendekatan pendidikan holistik bukan sekedar menekankan bidang kognitif, melainkan juga bidang spiritual dan sosial. Dengan menggabungkan pengajaran ritual keagamaan dan pembelajaran nilai-nilai etika, sekolah ini berupaya mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual, dan berkarakter mulia, mampu menghargai sesama, dan senantiasa meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad Saw. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang

menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal sebagai fondasi pembentukan karakter individu.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Berikut peneliti uraikan faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin:

1) Dukungan Dari Guru

Dari observasi dapat terlihat bahwa kegiatan tersebut mendapat dukungan dari guru-guru yang ada di MTsN 4 Banjarmasin. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat guru-guru memberikan semangat maupun arahan kepada pembicara. Bukan hanya saat tampil tetapi juga saat latihan, proses latihan diberikan langsung oleh guru Pembina kegiatan muhadharah. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Syafira Aulia:

*“Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena dukungan dari guru-guru dan teman-teman”.*⁷⁰

2) Tersedianya Fasilitas

Demi kelancarannya kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, maka pihak sekolah menyediakan beberapa fasilitas dalam kegiatan tersebut seperti ruang kelas untuk latihan, speaker, microphone, halaman sekolah sebagai wadah peserta tampil.

⁷⁰ Wawancara dengan Syafira Aulia, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 08.05 WITA

3) Kondisi Tempat yang Mendukung

Halaman sekolah yang menjadi tempat atau wadah peserta untuk tampil sangat mendukung. Hal ini dapat terlihat dari kondisi tempat yang bersih dan nyaman. Halaman tersebut sudah tersedia knopi untuk melindungi peserta kegiatan muhadharah dari panasnya terik matahari ataupun guyuran hujan. Halaman tersebut juga dilengkapi dengan beberapa kipas angin yang membuat mendinginkan area tersebut.

b. Faktor Penghambat

Berikut peneliti uraikan faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin:

1) Kurangnya Antusias dan Rasa Percaya Peserta Didik

Kegiatan muhadharah yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam hal berbicara di depan umum. Namun dalam kegiatan tersebut tidak semua peserta siap dan mau untuk jadi pembicara. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang tidak percaya diri atau karena malas.

Seperti yang disampaikan oleh Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa:

*“Dalam kegiatan ini ada saja teman yang protes karena tidak mau menjadi narasumber disebabkan malu dan malas”.*⁷¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswi yang Bernama Syafira Aulia, yaitu:

“Kegiatan ini berjalan lancar karena dukungan guru dan teman-teman. Tetapi ada juga kendalanya, seperti mikrophone yang kadang

⁷¹ Wawancara dengan siswi Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Sabtu 1 Februari 2025 pukul 11.00 WITA

*bermasalah, ada peserta yang masih malu-malu, dan kurangnya persiapan”.*⁷²

2) Kurangnya Perhatian Dari Pendengar

Dari observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat ketika kegiatan muhadharah berlangsung banyak dari pendengar yang asik dengan kegiatannya masing-masing. Ada diantara mereka yang berbicara dengan teman di sampingnya, bercanda, berjalan-berjalan, sehingga membuat tidak fokus dalam mendengarkan penyampaian dari pembicara.

Data tersebut didukung oleh pernyataan dari Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa, mereka menyampaikan sebagai berikut:

*“Kalau tidak ditegur oleh guru mereka berbicara terus, sewaktu kita membaca mereka bercanda”.*⁷³

3) Microphone yang Bermasalah

Selama kegiatan muhadharah ada saja kendala teknis yang memengaruhi kelancaran acara muhadharah tersebut, seperti microphone yang tiba berubah suaranya dan masalah lainnya.

Kendala tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Syafira Aulia, yaitu:

*“Kegiatan ini berjalan lancar karena dukungan guru dan teman-teman. Tetapi ada juga kendalanya, seperti mikrophone yang kadang bermasalah, ada peserta yang masih malu-malu, dan kurangnya persiapan”.*⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Syafira Aulia, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 08.05 WITA

⁷³ Wawancara dengan siswi Mahrita, Rifa Maulida, dan Siti al-Syifa Nazwa, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Sabtu 1 Februari 2025 pukul 11.00 WITA

⁷⁴ Wawancara dengan Syafira Aulia, Siswi Kelas 7 MTsN 4 Banjarmasin, pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 08.05 WITA

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, bisa dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dilaksanakan latihan setiap satu kali seminggu yaitu pada hari jumat pada pukul 14.00-16.30 WITA, dan akan disampaikan di depan banyak orang pada setiap satu bulan sekali di jumat terakhir pada bulan-bulan tersebut.

Dalam penyampaiannya, siswa menggunakan metode naskah, yaitu suatu metode di mana pembicara menyampaikan pesan dengan bantuan teks yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini sering digunakan dalam berbagai situasi formal, seperti pidato resmi, presentasi akademik, atau pembacaan berita. Dengan adanya naskah, siswa dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum karena mereka memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang harus disampaikan.

Salah satu keuntungan utama dari metode naskah adalah kemampuannya dalam meminimalisir kesalahan.⁷⁵ Karena teks telah disusun terlebih dahulu, pembicara tidak perlu khawatir akan lupa poin-poin penting atau kehilangan arah dalam penyampaian materi. Penyampaian materi seperti ini benar-benar berguna terutama bagi siswa yang masih kurang terbiasa berbicara di depan audiens. Selain itu, metode ini juga memastikan bahwa isi pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

⁷⁵ “Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Sebagai Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di MTs Harsalakum Kota Bengkulu.”

Media yang digunakan dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin adalah media berbasis manusia, media cetak, dan media audio. Hal ini sesuai dengan teori Sadiman dalam Musfiqon yaitu media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁷⁶

Menurut peneliti media berbasis manusia dalam kegiatan muhadharah adalah guru pembina dan siswa yang menjadi pembicara saat puncak kegiatan muhadharah berlangsung. Media cetak dalam kegiatan tersebut adalah teks naskah yang berisi materi muhadharah. Sedangkan media audio dalam kegiatan tersebut ialah sound system dan microphone yang digunakan sebagai penguat suara dalam penyampaian materi muhadharah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Muhadharah Di MTsN 4 Banjarmasin

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan pemaparan analisis data, bisa dijelaskan bahwasanya nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam keimanan seorang Muslim. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan terhadap Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta takdir yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembelajaran ini, siswa bukan sekedar memahami konsep keimanan secara teori, melainkan juga diajak untuk mengamalkannya.

Berdasarkan firman Allah swt:⁷⁷

⁷⁶ Alfredo Perestheo, "Development of Interactive Learning Media Using Adobe Flash Professional," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 512.

⁷⁷ Republik Indonesia, *Al-Qur'an Kementerian Agama*. diakses pada 5 Februari 2025 pukul 00.50 WITA

1). Q.S an-Nisa/4: 136.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
 ضَلَالًا بَعِيدًا

2), Q.S al-Hajj/22: 7.

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

3), Q.S ar-ra'd/13: 8.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ كُفْرًا شَيْءٌ
 عِنْدَهُ ۖ بِمِقْدَارٍ

Dapat disimpulkan bahwa nilai Aqidah yang ada dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin mencakup dasar dari rukun iman.

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk kepatuhan manusia kepada Allah, yang didasari oleh keimanan yang kokoh dengan menunaikan seluruh perintah Allah serta menghindari larangan-Nya, dengan tujuan memperoleh keridaan Allah, mendapatkan pahala surga, dan memperoleh ampunan-Nya.⁷⁸

Dalam muhadharah ini nilai ibadah yang ada yakni ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang langsung terlibat kepada Allah, yaitu terlihat dalam pembiasaan sholat taubah, dhuha, membaca al-qur'an, dan doa.

Sedangkan ibadah ghairu mahdhah dalam kegiatan muhadharah ini adalah kegiatan yang diperbolehkan oleh Allah, terlihat dalam kegiatan dakwah,

⁷⁸ Samin, *Buku Ajar Fiqh Ibadah* (Kerinci: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitus Agama Islam Negeri kerinci, 2020), 8.

belajar, memberikan salam menghargai sesama. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sahriansyah, yaitu:

Ibadah ghairu mahdhah, atau ibadah dalam makna yang lebih luas, mencakup segala perbuatan yang diperbolehkan oleh Allah. Contohnya antara lain kegiatan belajar, berdakwah, saling membantu, memberi salam, dan berbagai perbuatan baik lainnya.⁷⁹

c. Nilai Akhlak

Akhlak bersifat universal, yang berarti cakupannya dalam Islam sejalan dengan seluruh aspek kehidupan dan perilaku manusia, di mana pun mereka berada.

Dalam kegiatan muhadharah nilai akhlak yang terlihat adalah akhlak terhadap Allah, yakni baik dalam kegiatan yang dilakukan sebelum muhadharah maupun paa saat inti kegiatan muhadharah. Seperti, beribadah kepada Allah melalui sholat taubat dan dhuha, membaca al-qur'an, serta doa. Menurut Sahrianyah:

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.⁸⁰

Selain itu dalam kegiatan muhadharah ini tercermin akhlak kepada sesama manusia seperti bersikap sopan santun, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, dan menghargai terhadap orang lain.

⁷⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 2.

⁸⁰ 201.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Muhadharah Di MTsN 4 Banjarmasin

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Menurut Notoatmodjo (2003) faktor pendukung ialah semua yang memfasilitasi seseorang atau kelompok termasuk keterampilan, bisa juga sebagai motivasi agar kegiatan dapat selalu terlaksana secara konsisten. Sedangkan penghambat menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hambat yang berarti menahan, merintang.⁸¹

Kegiatan muhadharah, terdapat 2 faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kebutuhan, dorongan, atau motivasi untuk meraih prestasi dalam berbicara di depan umum. Individu yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan kepercayaan diri yang kuat cenderung lebih mudah berkembang dalam kegiatan muhadharah. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki motivasi yang cukup atau merasa cemas ketika berbicara di hadapan banyak orang, maka proses belajar dalam kegiatan ini bisa terhambat. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan sekitar, serta dukungan dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari pihak lain dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan muhadharah dan memberikan kenyamanan bagi para peserta.⁸²

⁸¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 519.

⁸² Labora Sitinjak dan Apriyanus Uumbu Kadu, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, no. 2 (2016): 23–24.

Di MTsN 4 Banjarmasin, terdapat beberapa faktor eksternal yang mendukung keberhasilan kegiatan muhadharah. Salah satunya ialah dukungan dari para guru yang berperan aktif dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada para peserta. Guru tidak hanya memberikan arahan dalam persiapan materi, tetapi juga memberikan dorongan agar peserta lebih percaya diri. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang aula, panggung, dan alat bantu seperti microphone, turut mendukung kelancaran kegiatan ini. Dengan adanya fasilitas yang mencukupi, peserta dapat menyampaikan materi dengan lebih nyaman dan lancar. Faktor eksternal lainnya yang mendukung adalah kondisi tempat yang kondusif untuk berjalannya kegiatan. Tempat yang tenang dan tertata dengan baik memungkinkan peserta untuk lebih fokus dalam berbicara dan audiens dapat mendengarkan dengan lebih jelas tanpa gangguan.

Namun, dalam pelaksanaan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin, ditemukan berbagai faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Salah satu hambatan utama yang bersumber dari faktor internal adalah kurangnya antusias dan rasa percaya diri dari peserta muhadharah. Beberapa peserta merasa gugup dan takut berbicara di depan banyak orang, sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Selain itu, faktor eksternal yang menghambat adalah kurangnya perhatian dari para pendengar. Terkadang, audiens tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan, misalnya dengan berbicara sendiri atau tidak memberikan respons yang baik kepada pembicara. Kurangnya apresiasi dari pendengar ini dapat mengurangi semangat peserta dalam menyampaikan materi.

Selain itu, kendala teknis seperti microphone yang kadang bermasalah juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini. Gangguan pada alat penguat suara dapat mengurangi kualitas suara pembicara, sehingga materi yang disampaikan tidak terdengar dengan jelas oleh audiens.